

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan. Pendidikan dapat dikatakan pengalaman belajar artinya pendidikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya, tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sejak manusia itu lahir sampai mati (dalam Mujtahidin, 2012:3). Istilah pendidikan dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru serta untuk mengembangkan potensi peserta didik. Di Indonesia sekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu terutama dari segi berbicara dan menggunakan

bahasa yang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia yang meliputi aspek: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Menulis juga diartikan sebagai keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur diluar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan. Pada umumnya kebanyakan manusia lebih mampu berkomunikasi secara lisan dari pada tulisan. Hal ini dikarenakan berkomunikasi secara lisan lebih mudah dari pada harus mengorganisasikannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sejak dini. Menurut hasil data yang diperoleh dalam menulis puisi. Siswa kurang mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menulis suatu karangan puisi, selain itu siswa juga kesulitan menemukan ide mereka dalam bentuk tulisan karangan puisi. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Siswa juga kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan puisi bebas.

Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan menulis puisi). Pada umumnya dalam pembelajaran menulis puisi bebas ini, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang menulis puisi bebas. Selain itu, karena

keterbatasan guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan kurang memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan sekolah sehingga siswa kurang kreatif dan wawasan siswa kurang sehingga siswa kesulitan untuk menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN Kamal 2 terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain: (1) guru hanya menggunakan metode ceramah saja; (2) kurangnya optimalnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran; (3) siswa tidak memiliki wawasan luas tentang pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi, dan (4) guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif pada saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas guru dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, guru juga harus mengoptimalkan sarana dan prasana yang ada di sekolah, contohnya seperti menggunakan media konkrit atau media realita dengan melihat sekeliling sekolah seperti pohon, bunga, jalan raya dan lain-lain sehingga wawasannya siswa luas dan dapat membuat karangan puisi bebas dengan baik dan menarik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru seperti dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas. Terjemahan bebas dari Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan

menulis secara kelompok. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Shoimin 2014:51). Dengan diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menstimulus pikiran peserta didik dan mengetahui kemampuan peserta didiknya yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmala, Asih Fatmala dkk (2013) yang berjudul “*Penerapan model kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dalam peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas pada siswa kelas VA SD negeri 1 selang tahun ajaran 2013/2014*”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini dibuktikan pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 75,86 dengan persentase ketuntasan 65,22%. Pada siklus II menjadi 79,67 dengan persentase 78,26%, dan siklus III meningkat menjadi 82,82 dengan persentase 91,30%.

Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Pradita, Intan Kurnia (2014) dengan judul “*kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SD Negeri karangwuni sleman*”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang membuktikan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 52,6. Pertemuan pertama sebesar 67,8 dan pada pertemuan terakhir sebesar 74,1, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada pada kondisi awal

sebesar 5%, pertemuan kedua sebesar 50% dan pada pertemuan keempat sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa penelitian sudah berhasil dan telah tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN KAMAL 2*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas kelas V SDN KAMAL 2 Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas kelas V SDN KAMAL 2 Bangkalan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu :

1) Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan penelitian sebagai referensi bagi peneliti lainnya
- b. Memberikan pemikiran yang luas dan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang variatif dan efektif terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model-model yang inovatif terhadap hasil belajar siswa materi menulis puisi bebas.

b. Bagi Guru

dapat dijadikan sebagai bahan bacaan , refrensi dan juga sumber wawasan agar menjadi pendidik yang baik, bijak dan profesional.

c. Bagi siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan baik serta mampu menambah wawasan kepada siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau pertimbangan untuk memilih model-model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dituliskan sebagai jawaban sementara dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN KAMAL 2” menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol

H_0 = Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Tidak Efektif Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN KAMAL 2.

2. Hipotesis Kerja

H_a = Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Efektif Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN KAMAL 2.